

I. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif

“Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dimana dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator” (Lie, 2004:2). Dengan demikian, pembelajaran kooperatif harus mengarahkan siswa untuk belajar dalam kelompok dimana guru sebagai fasilitator harus mampu mengkondisikan siswa untuk dapat bekerja dalam kelompok masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slavin (1995:284) yang mengatakan “Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa belajar dalam kelompok kecil, dimana mereka saling membantu dalam memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas atau kegiatan lain agar semua siswa dalam kelompok tersebut mencapai hasil belajar yang tinggi”. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa akan lebih mudah menemukan dan menangani konsep-konsep yang sukar jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Roger dan Jhonson (dalam Lie, 2004 : 31), ada lima unsur yang membedakan model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran kelompok biasa, yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) evaluasi proses kelompok.

a) Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada setiap usaha anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian individu dan penilaian kelompok. Dengan demikian siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan nilai. Dengan kondisi yang demikian tidak ada siswa yang dirugikan.

b) Tanggung jawab perseorangan

Hal ini merupakan akibat langsung dari ketergantungan positif. Jika tugas dan penilaian dibuat menurut prosedur pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

c) Tatap muka

Setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran satu kepala saja. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

d) Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok dipengaruhi oleh keterampilan intelektual, keterampilan berkomunikasi setiap anggota dalam kelompoknya.

e) Evaluasi proses kelompok

Evaluasi proses kelompok bertujuan untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Pelaksanaan metode

pembelajaran kooperatif memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif dan alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa

Urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh Ibrahim dkk. (2000:10) dapat diketahui dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Kegiatan Guru	
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.	Ada enam langkah utama di dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif, menurut Streeter (dalam Suprayekti 2006 : 90), Pembelajaran
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.	
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.	
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka	
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.	
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	

n dimulai dari guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, seringkali dengan bahan bacaan atau secara verbal.

Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama. Fase terakhir meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, dan evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari serta memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu

Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Slavin, 1995:17). Dalam pembelajaran kooperatif, siswa yang berkemampuan rendah mendapat kesempatan untuk belajar dari temannya yang lebih memahami materi yang diajarkan. Siswa yang menguasai materi dengan baik berkesempatan untuk menjadi tutor bagi temannya sehingga pemahamannya lebih baik.

Lungdren (dalam Ibrahim dkk.,2000:18) mengemukakan bahwa:

“Manfaat dari pembelajaran kooperatif bagi siswa berprestasi rendah seperti berikut ini.

1. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas
2. Rasa harga diri yang lebih tinggi
3. Memperbaiki sikap terhadap ilmu pengetahuan dan sekolah
4. Memperbaiki kehadiran
5. Angka putus sekolah rendah
6. Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar
7. Perselisihan antar pribadi berkurang
8. Sikap apatis berkurang
9. Pemahaman lebih mendalam
10. Motivasi lebih besar
11. Hasil belajar lebih baik
12. Meningkatkan budi pekerti, kepekaan dan toleransi”

Pembelajaran kooperatif yang dilakukan dalam kelompok ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada temannya yang lebih memahami. Sehingga kerjasama ini mampu memberikan manfaat.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang terdiri dari mengajar, belajar dalam kelompok, tes, dan pemberian penghargaan terhadap kelompok. Tahap-tahap dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (1995 : 71) adalah sebagai berikut.

a. Presentasi Kelas

Materi pelajaran disampaikan pada presentasi kelas, bisa menggunakan pengajaran langsung atau diskusi yang dipimpin oleh guru. Pada pendahuluan ditekankan pada apa yang dipelajari siswa dalam tugas kelompok. Hal ini penting karena akan membantu siswa dalam melaksanakan tes, dan skor tes mereka akan dihitung untuk memperoleh poin kelompok.

b. Belajar Kelompok

Setiap kelompok siswa yang akan dibentuk terdiri dari 4 sampai 5 orang berdasarkan perbedaan kemampuan dan jenis kelamin. Siswa belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga akan diberikan kebebasan menentukan cara yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh tiap anggotanya. Setiap anggota kelompok harus saling membantu dan bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya.

c. Tes

Setelah melakukan beberapa kali pertemuan, siswa diberikan tes individu.

Pada saat tes siswa tidak boleh membantu satu sama lain. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

d. Poin Peningkatan Individu

Setiap siswa diberi skor dasar berdasarkan skor tes awal, kemudian siswa diberi skor untuk tes akhir. Poin peningkatan individu diberikan berdasarkan selisih antara skor tes akhir dengan skor tes awal. kriteria pemberian poin peningkatan menurut Slavin (1995:159) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Poin Peningkatan Skor Tes Setiap Individu.

Skor Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10 poin hingga 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

e . Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan poin peningkatan kelompok. Untuk menentukan poin kelompok digunakan rumus:

$$N_k = \frac{\text{Jumlah Poin Peningkatan Setiap Anggota Kelompok}}{\text{Banyaknya Anggota Kelompok}}$$

Berdasarkan poin peningkatan kelompok. Kriteria penghargaan kelompok tersebut seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Penghargaan Kelompok.

Kriteria	Predikat Kelompok
$N_k < 15$	Cukup
$15 < N_k < 25$	Baik
$N_k > 25$	Sangat baik

Slavin (1995 : 159)

3. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai hasil belajar. Sardiman (2001 : 21) mengemukakan bahwa "belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya". Perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Hasil penilaian dapat memberikan informasi kepada siswa tentang sejauh mana penguasaan konsep yang telah dipelajari. Bagi guru, penilaian dapat digunakan sebagai petunjuk mengenai keadaan siswa, ketepatan metode dan umpan balik sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Nilai yang diperoleh dari hasil tes tersebut disebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Ahmadi (1984:35) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai setiap mengikuti tes. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran, dan dapat diukur dengan alat tes. Ketercapaian suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang dapat diwujudkan dengan nilai setelah mengikuti tes.

B. Kerangka Pikir

Pada pembelajaran konvensional, guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran kemudian memberikan soal. Aktivitas siswa cenderung mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas hanya sedikit yang mengajukan pertanyaan. Sehingga siswa tidak mendapat pengalaman belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

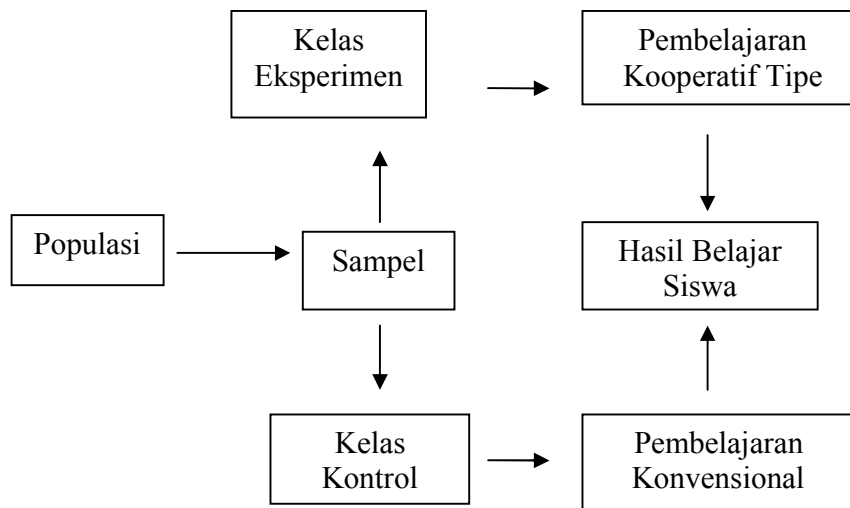
Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan langkah yang tepat untuk memulai pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*). Mula-mula siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 – 5 siswa perkelompok. Pengelompokan ini dimaksudkan agar siswa dapat berdiskusi dengan sesama anggota kelompok sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. siswa untuk belajar bersama teman tanpa harus terpusat oleh guru.

Siswa berkemampuan tinggi dalam kelompok kooperatif dapat memberikan bantuan kepada teman kelompoknya dalam memahami konsep yang dipelajari. Mereka juga diharapkan untuk memberikan motivasi kepada teman kelompoknya agar dapat memberikan sumbangan nilai bagi keberhasilan kelompok. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah, akan lebih leluasa menanyakan materi yang belum dipahami kepada temannya yang memahami materi dengan baik. Adanya interaksi dalam kelompok secara tidak langsung membuat siswa aktif ikut serta dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dapat menambah aktivitas siswa dan akhirnya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu tahap dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah penentuan poin peningkatan individu. Dengan adanya poin peningkatan individu dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Poin peningkatan individu selanjutnya berdampak

pada penghargaan kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan sesuai dengan poin perkembangan kelompok.

Kerangka pikir dapat di gambarkan sebagai berikut :



C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar pada penelitian ini sebagai berikut. 1) Semua siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 3 Natar memperoleh materi pelajaran matematika yang sama dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 2) Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa selain model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk seluruh siswa diabaikan.

D. Hipotesis Penelitian

a) Hipotesis umum

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

b) Hipotesis kerja

Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan meng

gunakan model pembelajaran konvensional